

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN JARINGAN GAS RUMAH TANGGA DI DESA GAS ALAM KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Wahyuddin^{1)*}, Akhmadiansyah²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tenggara
Jalan Wolter Monginsidi No. 25, Tenggara, Kaltim

*wahyuddinmursalin@gmail.com

ABSTRACT

One of the government's programs in seeking alternative energy is the construction of a household gas network that has been running from 2017 to the present. One area that has received a household gas network is Gas Alam Badak Village in Muara Badak, Kutai Kartanegara. The success of the development carried out by the government cannot be separated from the perceptions of the surrounding community, both those who accept it or reject it. This study aims to determine people's perceptions of the construction of household gas networks in Gas Alam Village, Muara Badak, Kutai Kartanegara. This type of research is quantitative descriptive, with a total population of 1,117 households while the sample is 168. The results of the study were seen from the cognitive, affective, and evaluative aspects of the Gas Alam Village community to support the household gas network program.

Keywords: Perception, cognitive, affective, and evaluative

PENDAHULUAN

Cadangan minyak bumi di Indonesia kian menipis, produksinya pun cenderung menurun dari tahun ke tahun. Pemerintah berusaha melakukan berbagai upaya untuk menekan pertumbuhan penggunaan BBM dengan mengalihkan ke energi alternatif sejak bertahun-tahun lalu. Tujuan akhirnya untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negeri. Hal ini perlu dilakukan agar dapat meningkatkan *fuel security of supply*, tercapainya keseimbangan bauran energi (*energy mix*), dan menurunkan subsidi minyak tanah.

Defisit produksi minyak dan gas bumi (migas) Indonesia diperkirakan akan semakin membesar mulai 2025 dan mencapai puncaknya pada 2050. Pemerintah perlu menyiapkan strategi khusus untuk pelaku usaha migas berbisnis di Indonesia dan mendorong mereka agar giat melakukan eksplorasi mencari cadangan migas baru. Ikatan Alumni

Teknik Geologi (IAGL) Institut Teknologi Bandung (ITB) memperkirakan akan ada defisit minyak sebesar 1,39 juta barel per hari (bph) dan 2.837 juta standar kaki kubik per hari (MMCFD) gas pada 2025. Menurut Wakil Ketua IAGL ITB Nanang Abdul Manaf, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi dan menutup defisit tersebut. Langkah tersebut di antaranya adalah insentif untuk usaha-usaha eksplorasi sebagai antisipasi jangka panjang.

Sejumlah langkah strategis dilakukan, salah satunya dengan mencari sumber energi alternatif yang dapat menggantikan BBM. Dasar hukum yang menopang kebijakan pemanfaatan energi alternatif, seperti gas, sebagai pengganti minyak bumi sesuai Peraturan Menteri ESDM Nomor 3 Tahun 2010 tentang Alokasi dan Pemanfaatan Gas Bumi untuk Pemenuhan Kebutuhandalam Negeri Sektor yang selama ini paling banyak

menggunakan minyak bumi, tapi sebaliknya sangat sedikit memanfaatkan gas bumi adalah transportasi, rumah tangga, dan usaha atau pelanggan kecil. Setiap kali terjadi perubahan minimal tiga hal, yaitu harga minyak mentah, kurs rupiah, dan volume konsumsi, pasti akan menyisakan persoalan pada besaran subsidi.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi telah mengupayakan beberapa program pembangunan infrastruktur dalam rangka pemanfaatan gas bumi untuk memenuhi kebutuhan domestik. Salah satunya adalah pembangunan jaringan gas untuk rumah tangga. Pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga telah dianggarkan melalui APBN Ditjen Migas sejak tahun 2009. Program ini ditujukan untuk memanfaatkan potensi daerah berupa gas bumi agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Keberadaan pasokan gas dari lapangan migas eksisting, ketersediaan infrastruktur pipa gas yang handal dan dukungan perijinan dari Pemerintah Daerah dan instansi terkait sangat menentukan keberhasilan program pembangunan nasional ini. Hingga kini, program ini telah menyentuh 16 Provinsi di 40 kabupaten atau kota yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan total sambungan rumah mencapai 325.773 SR. (laporan tahunan laptah migas tahunan <https://migas.esdm.go.id/>).

Pembangunan jaringan distribusi gas untuk rumah tangga merupakan salah satu program prioritas nasional yang bertujuan untuk diversifikasi energi, pengurangan subsidi, penyediaan energi bersih dan murah serta program komplementer konversi minyak tanah ke LPG untuk percepatan pengurangan penggunaan minyak bumi. Pemanfaatan gas bumi guna mengurangi pemanfaatan minyak bumi berdampak langsung terhadap besaran subsidi. Pemerintah membangun jaringan infrastruktur jaringan gas bumi untuk rumah tangga karena badan usaha tidak tertarik membangun akibat minimnya keuntungan dalam pengelolaannya. Di

masa mendatang, pemerintah daerah diharapkan dapat berperan serta dan mewujudkan menjadi kota gas. Program pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga ini dibangun di kota-kota atau daerah yang dekat dengan sumber gas bumi dan memiliki jaringan transmisi gas bumi.

Kegiatan terkait initial gas ini dimulai dengan ramah tamah di Hall Badak PHSS, dilanjutkan dengan pembukaan valve gas pada sektor BB3 di Puskemas Badak Baru, Kecamatan Muara Badak dan penyaksian pemanfaatan jargas di rumah warga. Harapannya adalah pemerintah dapat memenuhi kebutuhan Gas pada Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga di kabupaten Kutai Kartanegara, dan dalam rangka mendukung program strategis Nasional agar PHM dapat menyalurkan Gas Bumi kepada PGN yg telah ditugaskan untuk pengoperasian jargas yang dibangun pemerintah.

Operator wilayah kerja Mahakam tersebut mengalirkan gas ke Jargas Muara Badak ini berdasarkan surat dari SKK Migas untuk mengalokasikan gas sebanyak 0,2 MMSCFD ke Jargas Kutai Kartanegara. Gas yang dialirkan ini berasal dari lapangan Tambora, Tunu, dan Sisi Nubi (TTH) melalui fasilitas TRF (Tunu Receiving Facility) yang berada di Muara Badak. VP Field Operations PHM, Benny Sidik mengatakan hal tersebut juga sebagai pelaksanaan Kepmen ESDM Nomor 119 tahun 2019 tentang Penugasan kepada PT Pertamina (Persero) dalam Penyediaan dan Pendistribusian Gas Bumi melalui Jargas untuk Rumah Tangga Tahun Anggaran 2019. Sejumlah 5.000 Kepala Keluarga di Kabupaten Kukar mendapatkan sambungan jargas pada 2019

Dalam proses pembangunannya tidak sedikit menyebabkan keluhan masyarakat. Hal ini menimbulkan masalah lain dalam pelaksanaan pembangunan jaringan gas rumah tangga, beberapa tumpukan tanah masih terlihat di ruas jalan meski galian pemasangan pipa sudah

selesai. Hal ini membuat warga sekitar protes atas pekerjaan yang dinilai tidak rapi tersebut. Berbagai permasalahan yang ditimbulkan dalam proses pembangunan jaringan gas rumah tangga ini tentunya mendapat persepsi yang berbeda dikalangan masyarakat. Mengingat proses pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga merupakan kegiatan yang berdampak langsung kepada masyarakat, maka perlu adanya dukungan dari masyarakat pula. Persepsi merupakan suatu penilaian atau kesan seseorang terhadap suatu objek. Keadaan ini tentunya tidak terlepas dari persepsi masyarakat dalam menanggapi dan menilai suatu program pemerintah, baik persepsi masyarakat yang menerima atau menolak. Adapun komponen yang termasuk dalam persepsi yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) dan evaluatif (penilaian). Sebagian masyarakat setuju dengan pembangunan jaringan gas rumah tangga ini, karena dianggap bermanfaat yang salah satunya dapat membantu meminimalkan pengeluaran, namun di sisi lain tidak sedikit masyarakat bukan pengguna yang merasa bahwa pembangunan jaringan gas rumah tangga tersebut hanya menimbulkan kerusakan dan gangguan lainnya.

RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga di Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak Kutai Kartanegara.

TUJUAN PENELITIAN

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga di Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak Kutai Kartanegara.

TINJAUAN PUSTAKA

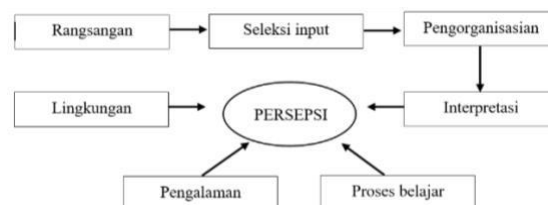
Persepsi

Dalam Kamus Lengkap Psikologi, memaparkan bahwa persepsi adalah: (1) proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera; (2) kesadaran dari proses-proses organis; (3) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu; (4) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang; (5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2006).

Feldman (1999) mengartikan persepsi adalah proses konstruktif yang mana kita menerima stimulus yang ada dan berusaha memahami situasi. Dalam psikologi kognitif, kita mengacu pada dunia fisik (eksternal) sekaligus dunia mental (internal). Penghubung realitas eksternal dengan dunia mental berpusat di sistem sensorik. Sensasi (*sensation*) mengacu pada pendeteksian dini terhadap energi dari dunia fisik.

Menurut Damayanti (2000) dalam Praslika dan Tiara (2007:12) proses pembentukan persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera yang dimiliki, setelah itu diberikan respon sesuai dengan penilaian dan pemberian arti terhadap rangsangan lain. Setelah menerima rangsangan, kemudian hasil rangsangan yang ada diseleksi. Setelah rangsangan diterima dan diseleksi, proses selanjutnya adalah menafsirkan data yang diterima.

Adapun gambaran pembentukan persepsi dapat dilihat dibawah ini:



Sumber : Damayanti (2000) dalam Praslika dan Tiara (2007:12)

Gambar 1. Pembentukan persepsi

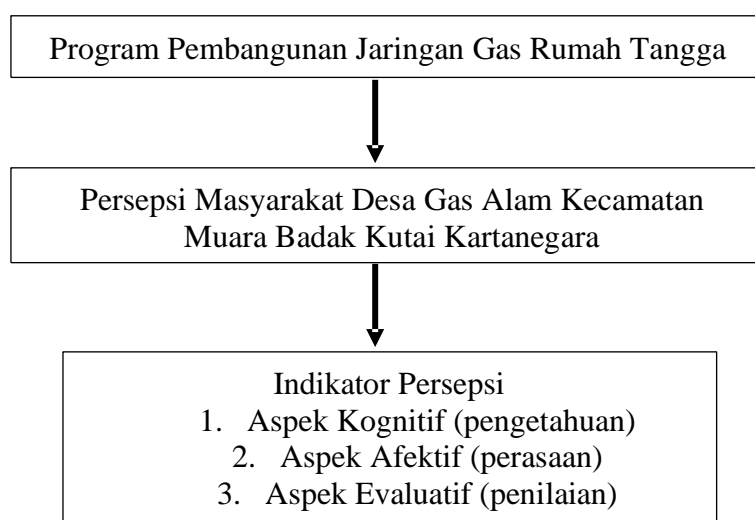
Walgito (2000:84) mengemukakan bahwa terdapat 3 (tiga) aspek utama dari persepsi, yaitu :

1. Aspek Kognitif menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, masa lalu serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.
2. Aspek Afeksi menyangkut

komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan factor emosional seseorang.

3. Aspek Konatif/Psikomotor menyangkut motivasi, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Berdasarkan teori diatas maka gambar kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2 : Kerangka Pikir

TEKNIK PENGUMPULAN DATA, POPULASI & SAMPEL, SERTA ALAT ANALISIS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga yang sudah mendapatkan sambungan jaringan gas di Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak

Kutai Kartanegara yaitu berjumlah 1.117 kepala keluarga.

Teknik pengambilan sampel di Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak Kutai Kartanegara menggunakan rumus Slovin.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah berdasarkan jumlah kepala keluarga yang sudah mendapat sambungan dan menggunakan jaringan gas sebanyak 438 kepala keluarga dan kepala keluarga yang sudah mendapat sambungan tetapi belum menggunakan jaringan gas sebanyak 697 kepala keluarga yang ada di Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak

Kutai Kartanegera. Berdasarkan hasil perhitungan sampel diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel (KK)
1	Memiliki saluran gas dan sudah menggunakan jaringan gas	81
2	Memiliki saluran gas tetapi belum menggunakan jaringan gas	87
Total Sampel		168

Sumber : Diolah peneliti, 2020

Selanjutnya, seluruh data yang terkumpul dan dianggap layak dianalisis dengan menggunakan software SPSS versi 22, dimana sebelumnya melalui uji validitas dan reliabilitas.

HASIL ANALISIS

Dari hasil pengisian kuisioner diperoleh gambaran tentang masyarakat yang memiliki saluran gas yang sudah menggunakan jaringan gas dan juga masyarakat yang sudah mendapat saluran gas namun belum menggunakan, kemudian usia, mata pencaharian, dan pendidikan responden warga Desa Gas Alam di Muara Badak tentang persepsi masyarakat tentang pembangunan jaringan gas rumah tangga sebagai berikut :

Tabel 3
Aspek Kognitif Persepsi Masyarakat Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga

No	Uraian		%
1	Pengetahuan responden tentang program jaringan gas rumah tangga	Tahu	94,6
		Sangat tahu	5,4
		Total	100
2	Pengetahuan responden tentang sosialisasi mengenai program jaringan gas rumah tangga	Tahu	93,5
		Sangat tahu	6,5
		Total	100
3	Pengetahuan responden tentang persyaratan untuk menjadi pengguna jaringan gas rumah	Netral	11,3
		Tahu	81,0

Tabel 2
Responden

Keterangan	Jumlah	Persen
Memiliki saluran gas dan sudah menggunakan jaringan gas	81	48,2
Memiliki saluran gas tetapi belum menggunakan jaringan gas	87	51,8
Total	168	100

Sumber : diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden mengenai persepsi masyarakat tentang pembangunan jaringan gas rumah tangga di Desa Gas Alam di Muara Badak adalah 81 responden atau 48,2% adalah masyarakat yang memiliki saluran gas dan sudah menggunakan jaringan gas, dan 87 responden atau 51,8% adalah masyarakat yang memiliki saluran gas tetapi belum menggunakan jaringan gas.

PEMBAHASAN

Aspek Kognitif (pengetahuan) Persepsi Masyarakat Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga

Aspek kognitif masyarakat menyangkut pengetahuan, pandangan, berpikir mengenai, mengorganisasi dan menyimpan informasi yang dimiliki seseorang tentang pembangunan jaringan gas rumah tangga yang ada di Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak.

	tangga	Sangat Tahu	7.7
		Total	100.0
		Netral	4.8
4	Pengetahuan responden tentang waktu pembangunan jaringan gas	Tahu	86.9
		Sangat Tahu	8.3
		Total	100.0
5	Pengetahuan responden tentang tujuan pelaksanaan program jaringan gas rumah tangga	Tahu	92.3
		Sangat Tahu	7.7
		Total	100.0
6	Pengetahuan responden tentang peta jalur pemasangan pipa jaringan gas	Tidak tahu	22.6
		Netral	20.2
		Tahu	52.4
		Sangat Tahu	4.8
		Total	100.0
7	Pengetahuan responden mengenai adanya perbedaan golongan tarif	Tahu	92.3
		Sangat Tahu	7.7
		Total	100.0

Sumber : Data Primer, 2020

Dari hasil persentase tanggapan responden mengenai pengetahuan masyarakat Desa Gas Alam Badak Kecamatan Muara Badak sudah memiliki pengetahuan yang banyak mengenai pembangunan jaringan gas rumah tangga. Semua responden menyatakan sudah mendapatkan sosialisasi dari pemerintah tentang pembangunan jaringan gas rumah tangga di Desa Gas Alam. Masyarakat juga sudah tahu persyaratan menjadi pengguna jaringan gas rumah tangga, adapun syaratnya adalah sama saja dengan proses jika ingin berlangganan listrik atau PDAM, masyarakat mengisi formulir terlebih dahulu lalu petugas PGN nantinya akan memprosesnya lalu melakukan survei. Petugas akan menghitung panjang instalasi pipa yang terkoneksi dengan jaringan gas. Waktu pemasangan dan instalasi jaringan gas yang dilakukan di Desa Gas Alam juga masyarakat sudah mengetahuinya. Namun untuk peta jalur pemasangan jaringan gas

rumah tangga hampir 50% dari masyarakat desa Gas Alam Badak tidak mengetahui, hal ini dikarenakan masyarakat mendapatkan sosialisasi hanya untuk pembangunan di desanya dan sekitar secara umum, bukan secara terperinci. Yang mengetahui persis adalah pihak petugas PGN. Kemudian mengenai tarif, semua masyarakat juga sudah mengetahui berapa tarif yang dikenakan per kg pemakaian sama seperti berlangganan listrik dan PDAM.

Aspek Afektif (perasaan) Persepsi Masyarakat Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga

Aspek Afektif masyarakat adalah menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi masyarakat Desa Gas Alam terhadap pembangunan jaringan gas rumah tangga, serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional masyarakat.

Tabel 4
Aspek Afektif Persepsi Masyarakat Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga

No	Uraian		%
1	Perasaan responden terhadap program	Peduli	92.9

	jaringan gas rumah tangga	Sangat peduli	7.1
		Total	100.0
2	Perasaan responden terhadap manfaat yang dihasilkan dari program jaringan gas rumah tangga	Bermanfaat Sangat bermanfaat	98.2 1.8
		Total	100.0
3	Perasaan responden terhadap tingkat keamanan pada penggunaan jaringan gas	Aman Sangat aman	97.6 2.4
		Total	100.0
4	Perasaan responden terhadap dampak yang dihasilkan dari program jaringan gas rumah tangga	Berdampak positif Sangat berdampak positif	91.1 8.9
		Total	100.0
5	Perasaan responden terhadap perbedaan golongan tarif penggunaan jaringan gas rumah tangga	Sesuai Sangat sesuai	92.3 7.7
		Total	100.0

Sumber : Data Primer, 2020

Dari hasil persentase tanggapan responden mengenai perasaan masyarakat Desa Gas Alam Badak Kecamatan Muara Badak merasakan peduli terhadap program pemerintah tentang pembangunan jaringan gas rumah tangga, terbukti tidak melakukan demonstrasi saat penginstalasian pipa jaringan gas di Desa Gas Alam. Masyarakat Desa Gas Alam juga lebih dari 98% merasakan bahwa jaringan gas rumah tangga sangat bermanfaat. Dari sisi keamanan penggunaan jaringan gas rumah tangga juga 97% masyarakat merasa lebih aman jika dibanding dengan penggunaan tabung gas LPG, hal ini dikarenakan instalasi dilakukan oleh petugas PGN langsung bukan dipasang oleh masyarakat bersangkutan sendiri. Lebih 91% masyarakat juga merasa program jaringan gas rumah tangga memberi dampak positif bagi masyarakat, misalnya negara bisa

lebih menghemat energi dibanding menggunakan gas LPG dimana masyarakat merasa apabila dikemudian hari gas LPG langka maka juga akan berdampak pada penghasilan masyarakat itu sendiri dan harga barang kebutuhan pokok juga ikut naik yang akhirnya akan menyengsarakan masyarakat. Kemudian perasaan masyarakat Desa Gas Alam mengenai perbedaan golongan tarif yang diberlakukan dirasa sudah sesuai.

Aspek Evaluatif (penilaian) Persepsi Masyarakat Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga

Komponen evaluatif ialah bagaimana masyarakat desa Gas Alam menilai pembangunan jaringan gas rumah tangga sebagai aspek yang baik dan buruk.

Tabel 5
Aspek Evaluatif Persepsi Masyarakat Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga

No	Uraian	%
1	Penilaian responden terhadap program jaringan gas rumah tangga sebagai alternative	Setuju Sangat Setuju Total
		92.9 7.1 100.0
2	Penilaian responden terhadap keuntungan program jaringan gas rumah tangga	Mendapatkan keuntungan Sangat mendapatkan keuntungan Total
		91.1 8.9 100.0
3	Penilaian responden terhadap	Tidak mengganggu
		91.7

	proses pelaksanaan pembangunan pipa	Sangat tidak mengganggu	8.3
		Total	100.0
4	Penilaian responden terhadap tingkat keamanan dalam penggunaan	Setuju	91.7
		Sangat Setuju	8.3
		Total	100.0
5	Penilaian responden terhadap harga yang ditetapkan	Sesuai	98.8
		Sangat sesuai	1.2
		Total	100.0

Sumber : Data Primer, 2020

Dari hasil persentase tanggapan responden mengenai penilaian masyarakat Desa Gas Alam Badak Kecamatan Muara Badak terhadap program jaringan gas rumah tangga sebagai alternative pengganti LPG bisa lebih menghemat energi dibanding menggunakan gas LPG dimana masyarakat menilai apabila dikemudian hari gas LPG langka maka juga akan berdampak pada penghasilan masyarakat itu sendiri dan harga barang kebutuhan pokok juga ikut naik, sehingga masyarakat menilai bahwa dengan adanya jaringan gas rumah tangga bisa menjadi alternatif untuk kebutuhan rumah tangga khususnya. 91,1% masyarakat menilai jaringan gas rumah tangga memberikan keuntungan bagi masyarakat, masyarakat menilai mereka bisa lebih hemat dalam pengeluaran untuk kebutuhan bulanan dimana harga dibayar masyarakat setelah menggunakan jaringan gas rumah tangga lebih hemat dibanding dengan penggunaan gas LPG, masyarakat juga tidak perlu antri untuk membeli tabung LPG sehingga lebih menghemat waktu dan bisa beraktifitas lebih efektif dan efisien. Penilaian responden terhadap proses pelaksanaan pembangunan pipa jaringan gas rumah tangga di Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak Kutai Kartanegara dinilai masyarakat tidak menggagu aktifitas masyarakat, walaupun pada awal pelaksanaannya masyarakat merasa sedikit terganggu namun seiring berjalannya waktu masyarakat merasa tidak terganggu setelah mendapatkan sosialisasi mengenai jaringan gas rumah tangga. Kemudian dari sisi keamanan masyarakat 91,7% setuju dan sisanya 8,3% masyarakat menilai tingkat keamanan dalam

penggunaan jaringan gas rumah tangga dibanding dengan penggunaan LPG, dimana sering terjadi kebakaran yang disebabkan meledaknya gas LPG entah kesalahan dari intalasi tabung yang keliru atau dari tabung LPG sendiri yang sering dioplos oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Penilaian masyarakat terhadap harga yang ditetapkan pemerintah dalam penggunaan jaringan gas rumah tangga 98,8% masyarakat menilai tarif yang ditetapkan sesuai dengan tarif Rp 4.250,00/kg dirasa sudah cukup dan menguntungkan bagi masyarakat di Kecamatan Muara Badak.

KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Aspek kognitif masyarakat desa Gas Alam Badak Kecamatan Muara Badak atau pengetahun masyarakat pengguna jaringan gas dan bukan pengguna jaringan gas lebih dari 90 persen dari 168 responden mendapat sosialisasi mengenai pembangunan jaringan gas, dan masyarakat juga memiliki pengetahuan yang bagus mengenai jaringan gas rumah tangga yang ada di Desa Gas Alam Kecamatan Muara Badak.
2. Aspek afektif masyarakat desa Gas Alam Badak Kecamatan Muara Badak atau perasaan masyarakat pengguna jaringan gas dan bukan pengguna jaringan gas lebih dari 90 persen dari 168 responden merasa pembangunan jaringan memberi dampak yang positif terhadap

masyarakat sehingga masyarakat mendukung.

3. Aspek evaluatif masyarakat desa Gas Alam Badak Kecamatan Muara Badak atau penilaian masyarakat pengguna jaringan gas dan bukan pengguna jaringan gas lebih dari 90 persen dari 168 responden menilai dengan adanya jaringan gas rumah tangga di Desa Gas Alam memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan kepada obyek penelitian sebagai berikut :

1. Keberhasilan program pembangunan jaringan memerlukan dukungan masyarakat. Peran aktif masyarakat dalam mensukseskan program-program pemerintah dengan cara mengikuti sosialisasi yang dilakukan pemerintah hingga pelaksanaan, masyarakat tidak lagi menjadi objek pembangunan tetapi juga dapat mengusulkan rencana pembangunan lainnya.
2. Pembangunan jaringan gas alam dinilai sudah tepat sehingga perlu dipertahankan dan lebih diperluas untuk membangun jaringan gas ke desa-desa lainnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penilaian persepsi masyarakat sangat dinamis sehingga persepsi masyarakat perlu terus dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat yang berperan sebagai penilai pemerintah dilibatkan dalam setiap pembangunan dan pengembangan program kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2012). *Persepsi : Pengertian, Definisi dan Faktor Yang Mempengaruhi*. [online] 16 Februari 2012. Terdapat di

<http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>. [29 Maret 2020].

- Ali, M. & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Almond, Gabriel A. dan Verba, Sidney. (1990). *Budaya Politik, Tingkah Laku. Politik dan Demokrasi di Lima Negara*. Jakarta : Bina Aksara.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Bell, D. (2001). *An Introduction to Cyberculture*. London : Rottetge.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi* (Kartini Kartono, Trans.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Feldman, R.S. (1999). *Understanding Psychology*. New York : McGraw-Hill Publishing Company.
- Febrianti. (2018). Perspektif Masyarakat Terhadap Keberadaan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Jambi (Studi Kasus: Pedestrian Jomblo, Taman Perumnas dan Taman Arena Remaja). *Journal V-Tech* Volume 1 No.2 Desember 2018. [online] Terdapat di <https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/JVT/article/view/95> [25 April 2020].
- Fitriana, R, N. (2017). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus : Perbandingan Pembangunan Infrastruktur Desa Plangitan Kecamatan Pati Kabupaten Pati Dan Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati). [online] Oktober 2017 *Jurnal Ilmu Pemerintahan Undip*. Terdapat di

- <https://www.neliti.com/publications/209155/persepsi-dan-partisipasi-masyarakat-terhadap-pembangunan-infrastruktur-desastud>. [25 April 2020].
- Kementrian ESDM. (2012). *Roadmap Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga*. [online] 1 Februari 2012. Tersedia di <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/roadmap-pembangunan-jaringan-distribusi-gas-bumi-untuk-rumah-tangga>. [23 maret 2020]
- KPPIP. (2020). *Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga*. [online]. Terdapat di <https://kppip.go.id/proyek-strategis-nasional/j-program-pembangunan-kilang-minyak/pembangunan-jaringan-gas-bumi-rumah-tangga/> [22 Maret 2020]
- Kementrian ESDM. (2019). *Kepmen ESDM Tentang Perubahan Daerah Penugasan Pembangunan Jargas Tahun 2019* [online] Tersedia di <https://www.esdm.go.id/id/berita-unit/direktorat-jenderal-minyak-dan-gas-bumi/kepmen-esdm-tentang-perubahan-daerah-penugasan-pembangunan-jargas-tahun-2019> [28 Maret 2020]
- Migas. (2018). *Laporan Tahunan Laptah Migas Tahunan* [online]. Terdapat di <https://migas.esdm.go.id/> [1 April 2020]
- Munandar. (1995). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung : Refika Aditama.
- Prasilika, T. (2007). *Studi Persepsi Resiko Keselamatan Berkendara Serta Hubungan Dengan Locus Of Control Pada Mahasiswa FKM UI yang mengendarai Motor Tahun 2007*. *Skripsi Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Pratama. (2019). *SKK Migas Kalsul menghadiri Initial Gas In Jaringan Gas untuk Rumah Tangga di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara (Jargas Kukar)* [online] 18 Oktober 2019. Tersedia di <https://www.skkmigas.go.id/berita/skk-migas-kalsul-menghadiri-initial-gas-in-jaringan-gas-untuk-rumah-tangga-di-kecamatan-muara-badak-kabupaten-kutai-kartanegara-jargas-kukar>. [23 Maret 2020]
- Puspa. (2019). *Pertamina Hulu Mahakan Alirkan Jargas ke Muara Badak*. [online] 28 Oktober 2019. Terdapat di <https://kalimantan.bisnis.com/read/20191028/408/1164097/pertamina-hulu-mahakam-alirkan-jargas-ke-muara-badak> [28 Maret 2020]
- Setiawan. (2019). *Defisit Produksi Migas Diprediksi Akan Membesar di 2025-2050*. *Katadata.co.id* [online] 19 Februari 2019. Tersedia di <https://katadata.co.id/berita/2019/02/19/defisit-produksi-migas-diprediksi-akan-membesar-di-2025-2050>. [23 Maret 2020]
- Solso, L. Robert.,et.al. (2007). *Psikologi Kognitif*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Supranto. (2011). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Thoha, M. (2007). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Edisi 12. Jakarta: Grafindo.
- Walgit, B. (2000). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wiryawan, B,A, dan Setianto, S. (2017). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Bendungan: Studi Kasus Bendungan Jatigede, Bendungan Cipanas dan Bendungan Pidekso*. *Jurnal Sosial ekonomi Pekerjaan Umum Vol 9 No 2*. [online]. Terdapat di <http://jurnalsekpu.pu.go.id/index.php/sosekpu/article/view/169>. [25 April

